

INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MEMBANGUN TOLERANSI DI SEKOLAH

*Septiyana Tentiasih, Muhammad Rizal Rifa'i

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

*Email: septiyana@isimupacitan.ac.id, rie.zaal18@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the integration of multicultural values into the Islamic Religious Education (PAI) curriculum as a means of fostering tolerance in schools. The research employs a qualitative method with a library research approach, focusing on several schools in Indonesia that have implemented a multicultural-based PAI curriculum. The findings indicate that integrating multicultural values into PAI enhances students' understanding and tolerance toward religious and cultural diversity. The appropriate implementation of the curriculum, including the use of collaborative learning methods and relevant teaching materials, has proven effective in shaping students' inclusive character and appreciation for differences. However, the study also identifies several challenges, such as the lack of teacher training in delivering multicultural values and resistance to curriculum changes. Despite these challenges, the research highlights that integrating multicultural values into the PAI curriculum has significant potential to create a harmonious school environment and promote the development of a more tolerant society.

Keywords: *Multicultural Integration; Islamic Religious Education (PAI); Curriculum*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membangun toleransi di sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka (*library riset*) pada beberapa sekolah di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum PAI berbasis multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam PAI dapat meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi siswa terhadap keberagaman agama dan budaya. Implementasi kurikulum yang tepat, termasuk penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dan materi ajar yang relevan, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan menghargai perbedaan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kurangnya pelatihan guru dalam mengajarkan nilai-nilai multikultural dan resistensi terhadap perubahan kurikulum. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PAI memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih toleran.

Kata kunci: Integrasi Multikultural; Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan multikultural dalam kerangka Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membina generasi yang tidak hanya toleran tetapi juga aktif terlibat dalam menjaga keharmonisan di antara berbagai kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam Pendidikan Agama Islam dapat secara signifikan berkontribusi pada kohesi sosial. Misalnya, menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai multikultural dalam Pendidikan Agama Islam untuk membina hubungan sosial dan keharmonisan di antara para siswa, terutama di lingkungan sekolah yang multikultural (Fita Mustafida, 2020). Demikian pula, menyoroti peran strategis lembaga pendidikan Islam dalam mempromosikan pendidikan multikultural, sebagaimana diuraikan dalam hukum Indonesia, yang mengamanatkan bahwa pendidikan agama harus memupuk akhlak mulia dan perdamaian di antara komunitas agama yang berbeda (Qornain et al., 2022).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pengajaran nilai-nilai toleransi, yang tidak hanya mencakup pengertian terhadap perbedaan agama, tetapi juga menghargai keragaman budaya dan latar belakang sosial siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan dapat mengurangi sikap intoleran di kalangan siswa (Purnomo et al., 2023); (Mawadda et al., 2023); (Anwar, 2016). Selain itu, pendekatan yang berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan konteks sosial budaya juga dapat memperkuat sikap toleran (Khasanah et al., 2023); (Hefni & Ahmadi, 2022).

Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, PAI harus dioptimalkan untuk menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mempengaruhi moralitas siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai religius kepada siswa (Khosiah & Fadillah, n.d.); (Nur'aeni et al., 2022). Dalam hal ini, pendekatan yang inklusif dan multikultural dalam PAI sangat diperlukan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan (Nur'aeni et al., 2022); (Mulyadi, Diah Sartika, Hasrian Rudi Setiawan, 2023). Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk identitas keagamaan yang positif dalam masyarakat yang beragama (Mulyadi, Diah Sartika, Hasrian Rudi Setiawan, 2023).

Pendidikan multikultural berfokus pada pengembangan sikap toleransi. Toleransi sosial merupakan salah satu nilai inti yang diajarkan dalam pendidikan multikultural, yang melarang diskriminasi terhadap kelompok lain (Lisa et al., 2024). Dalam konteks ini, pendidikan multikultural diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah sosial yang muncul akibat perbedaan, seperti konflik antar kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi solusi terbaik dalam menangani keragaman yang ada di kelas, sehingga siswa dapat belajar untuk hidup berdampingan dengan damai (Rahmad Hidayat et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan sikap sosial yang positif.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya di lapangan. Banyak sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai tersebut, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman dan sikap toleran di kalangan siswa (Suryono et al., 2020); (Surip et al., 2019). *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penekanan pada pengembangan model kurikulum pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga praktik nyata dalam membangun toleransi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia.

Kajian ini secara khusus akan mendalami strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum PAI, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa. Pembahasan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diinternalisasi secara efektif dalam pendidikan agama, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya inklusif tetapi juga mendorong kerukunan dan penghargaan terhadap perbedaan di antara para siswa. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai peran kurikulum PAI dalam membangun sikap toleran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Membangun Toleransi di Sekolah" dapat dikategorikan sebagai penelitian library research (riset pustaka) karena fokus utamanya adalah pada pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber literatur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pembentukan sikap toleransi di kalangan siswa.

Dalam konteks penelitian ini, metode library research sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen pendidikan yang berkaitan dengan tema toleransi dan pendidikan multikultural. Sebagaimana dijelaskan oleh , penelitian kualitatif, termasuk library research, berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan (Wiraguna et al., 2024). Penelitian ini akan mengandalkan analisis literatur untuk mengidentifikasi teori-teori dan praktik terbaik yang telah ada, serta untuk memahami bagaimana nilai-nilai multikultural telah diterapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam di berbagai konteks.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga akan mempertimbangkan berbagai pendekatan yang telah diusulkan dalam literatur, seperti pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian oleh dan , yang menekankan pentingnya pengajaran yang inklusif dan menghargai perbedaan (Sari et al., 2024); (Hidayat & Kurniawan, 2024). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga akan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk praktik pendidikan yang lebih baik di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Teoritis dan Filosofis dalam Integrasi Multikulturalisme ke dalam Pendidikan Agama Islam

Pendekatan teoritis dan filosofis dalam integrasi multikulturalisme ke dalam pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya yang penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama, tetapi

juga sebagai platform untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman budaya. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap keberagaman dan nilai-nilai universal Islam (Ulumuddin et al., 2023); (Qornain et al., 2022); (Lestari et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pendidikan Islam yang terintegrasi, yang menggabungkan studi agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Model ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Qornain et al., 2022); (Muhlisin & Syaifuddin, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan multikultural dalam Islam dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan, yang merupakan nilai-nilai inti dalam ajaran Islam (Moussa et al., 2023); (Purnomo et al., 2023); (Atika & Yanuarti, 2023).

Pentingnya nilai-nilai multikultural dalam pendidikan agama Islam juga ditekankan dalam berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan yang mengedepankan keragaman dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan rasa saling menghormati di antara siswa dari latar belakang yang berbeda (Siskiyah & Nazirah, 2023); (Arif Muzayin Shofwan, 2023); (OK et al., 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran agama mereka sendiri, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghargai keyakinan dan praktik agama lain, yang pada gilirannya dapat memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat yang multikultural (Ulumuddin et al., 2023); (Nurlaelah et al., 2023).

Dalam implementasinya, pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kurikulum yang relevan dan pelatihan bagi pendidik. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang mencakup aspek-aspek multikultural dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Zuri Pamuji & Kholid Mawardi, 2023); (Mardhiah et al., 2021); (Hifza et al., 2020). Selain itu, pelatihan bagi pendidik tentang cara mengajarkan nilai-nilai multikultural dalam konteks pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari.

Di sisi lain, tantangan dalam mengintegrasikan multikulturalisme ke dalam pendidikan agama Islam juga perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat resistensi terhadap perubahan dalam praktik pendidikan yang sudah mapan, serta kesulitan dalam menciptakan kesepahaman di antara berbagai pihak yang terlibat (Raihani, 2018); (Harahap, 2023); (Birroh et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan kolaboratif untuk mengatasi tantangan ini, termasuk melibatkan komunitas dan pemangku kepentingan dalam proses pengembangan kurikulum dan program pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman budaya dan agama sangat kaya, pendidikan agama Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural menjadi semakin relevan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan Islam dapat membantu membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan (Purnomo et al., 2023); (Shofwan, 2022); (Wiranto et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun masyarakat yang lebih toleran dan harmonis.

Akhirnya, pendekatan teoritis dan filosofis dalam integrasi multikulturalisme ke dalam pendidikan agama Islam harus terus dieksplorasi dan dikembangkan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana nilai-nilai multikultural dapat diinternalisasi dalam kurikulum pendidikan agama Islam dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik (Nurlaelah et al., 2023; Sahal et al., 2018). Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat berperan sebagai pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan harmonis di era globalisasi ini.

Strategi dan Pendekatan dalam Integrasi Nilai-Nilai Multikultural ke dalam Kurikulum PAI

Integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya, agama, dan etnis di Indonesia. Strategi ini melibatkan beberapa pendekatan yang saling terkait, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kolaborasi antar lembaga pendidikan.

Pertama, pengembangan kurikulum PAI berbasis multikultural harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk Kementerian Agama dan asosiasi guru. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi ini dapat memperkuat integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya (Ahmad Zaki, 2022). Selain itu, evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkala sangat penting untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks masyarakat yang terus berubah (Yasin & Rahmadian, 2024); (Sarnita & Titi Andaryani, 2023).

Kedua, pelatihan dan pengembangan kompetensi multikultural bagi guru merupakan prioritas dalam strategi ini. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran, menggunakan metode yang interaktif dan partisipatif (Danny Kurniadi, 2023); (Fita Mustafida, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan lintas budaya dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk sikap multikultural di kalangan siswa (H. Noor, 2022). Oleh karena itu, program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan ini perlu dioptimalkan.

Ketiga, peran masyarakat dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam mendukung integrasi nilai-nilai multikultural. Pendidikan multikultural tidak hanya dapat dilaksanakan di sekolah, tetapi juga harus melibatkan keluarga dan komunitas (Chotimah et al., 2018); (Mauharir et al., 2022). Dengan demikian, kesadaran akan keberagaman dapat dipahami secara utuh dan menyeluruh, menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dan saling pengertian (Elhefni & Wahyudi, 2017).

Keempat, pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam mendukung pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI berbasis multikultural tidak dapat diabaikan. Teknologi dapat digunakan untuk memperluas akses informasi dan sumber belajar yang beragam, sehingga siswa dapat belajar tentang berbagai budaya dan agama dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Yasin & Rahmadian, 2024); (Afista et al., 2021).

Akhirnya, evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum PAI berbasis multikultural sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Manajemen kurikulum yang baik harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Utama & Rohmadi, 2022; MUBAROK,

2024). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang toleran dan menghargai keberagaman. (Budi Utama & Rohmadi, 2022).

Evaluasi dari kurikulum yang telah diimplementasikan juga sangat penting untuk memastikan efektivitas integrasi nilai-nilai multikultural. Noor dan Fitriyah (T. R. Noor & Fitriyah, 2021) menyatakan bahwa evaluasi harus mencakup penilaian terhadap dampak nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran. Penelitian oleh Mutia (Mutia, 2023) menunjukkan bahwa evaluasi komponen kurikulum perlu dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kaidah desain instruksional yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang komprehensif dapat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum PAI berbasis multikultural.

Secara keseluruhan, strategi dan pendekatan dalam integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum PAI memerlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, perencanaan yang matang, implementasi yang partisipatif, serta evaluasi yang sistematis. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan saling menghargai dalam konteks keberagaman.

Evaluasi Dampak Integrasi Nilai-Nilai Multikultural terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Siswa

Evaluasi dampak integrasi nilai-nilai multikultural terhadap pembentukan sikap toleransi siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang perlu diteliti secara mendalam. Pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan siswa pada keragaman budaya, tetapi juga untuk membangun sikap toleransi yang kuat di antara mereka. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, pendidikan multikultural diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan saling menghormati (Najmina, 2018); (Hartinah et al., 2023).

Pendidikan multikultural berperan sebagai alat untuk menggali dan menghargai perbedaan yang ada di masyarakat. Menurut , pendidikan multikultural harus menggali nilai-nilai SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) dan kebudayaan peserta didik, sehingga siswa dapat memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari takdir Tuhan (Najmina, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi pendidikan multikultural yang efektif dapat meningkatkan toleransi dan penghormatan

terhadap keragaman budaya di kalangan siswa (Hartinah et al., 2023). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dapat membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi.

Selanjutnya, pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat diabaikan. menekankan bahwa karakter pendidikan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga dan masyarakat, untuk menciptakan kebiasaan yang mendukung pembentukan sikap toleransi (Subianto, 2013). Dalam konteks ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai multikultural. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mufidah dan Kurniawan yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap toleransi siswa (Mufidah & Kurniawan, 2022). Dengan melibatkan berbagai pihak, pendidikan multikultural dapat lebih efektif dalam membentuk sikap toleransi.

Selain itu, implementasi metode pembelajaran yang tepat juga berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi. menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran imersif dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi (Heriawati & Manik, 2023). Metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga siswa lebih mudah mengadopsi sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Supriyanto dan Wahyudi juga menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya, yang merupakan kunci dalam membangun sikap toleransi (Supriyanto & Wahyudi, 2017).

Lebih lanjut, analisis terhadap instrumen penilaian sikap toleransi juga penting untuk mengevaluasi dampak pendidikan multikultural. Rifky dan Hardini mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa setelah mengikuti program pendidikan multikultural (Rifky & Hardini, 2021). Dengan adanya instrumen yang valid dan reliabel, pendidik dapat lebih mudah mengevaluasi efektivitas program pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleransi siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan multikultural juga berkontribusi pada pembentukan sikap nasionalisme di kalangan siswa. menekankan bahwa pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dapat membangun sikap toleransi

dan nasionalisme di kalangan siswa (Pranata et al., 2020). Dengan memahami sejarah dan keberagaman budaya di Indonesia, siswa diharapkan dapat lebih menghargai perbedaan dan berkontribusi pada persatuan bangsa.

Akhirnya, penting untuk menyadari bahwa pembentukan sikap toleransi adalah proses yang berkelanjutan. menyatakan bahwa sikap manusia tidak muncul secara instan, melainkan harus dibentuk melalui proses pembelajaran yang konsisten (Aeni, 2021). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan sikap toleransi siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi dampak integrasi nilai-nilai multikultural terhadap pembentukan sikap toleransi siswa menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang sangat penting. Melalui pendekatan yang tepat, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif, pendidikan multikultural dapat menciptakan generasi yang lebih toleran dan menghargai perbedaan.

Hasil pembahasan mengenai evaluasi dampak integrasi nilai-nilai multikultural terhadap pembentukan sikap toleransi siswa menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran yang signifikan dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Pertama, pendidikan multikultural berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan siswa pada keragaman budaya yang ada di masyarakat. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan multikultural yang efektif dapat meningkatkan penghormatan terhadap keragaman budaya, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi (Hartinah et al., 2023); (Najmina, 2018).

Selanjutnya, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Kolaborasi antara ketiga pihak ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Subianto, 2013); (Hidayat & Kurniawan, 2024). Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran aktif dari keluarga dan masyarakat.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan multikultural juga berkontribusi pada pembentukan sikap toleransi. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan pengalaman belajar yang mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran imersif dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi dengan lebih baik (Heriawati & Manik, 2023); (Supriyanto & Wahyudi, 2017). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan multikultural.

Selain itu, pentingnya instrumen penilaian sikap toleransi juga menjadi sorotan dalam pembahasan ini. Dengan adanya instrumen yang valid dan reliabel, pendidik dapat mengevaluasi efektivitas program pendidikan multikultural dalam membentuk sikap toleransi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian yang tepat dapat membantu dalam mengukur perubahan sikap siswa setelah mengikuti program pendidikan multikultural (Rifky & Hardini, 2021). Hal ini memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak pendidikan multikultural terhadap sikap toleransi siswa.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dan penting dalam upaya membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Melalui pendekatan ini, kurikulum PAI tidak hanya mengajarkan aspek teologis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keberagaman, kesetaraan, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi praktis dari integrasi ini, yang melibatkan metode pengajaran inklusif dan materi ajar yang relevan, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat yang pluralistik.

Evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum PAI menunjukkan dampak positif, di mana siswa menjadi lebih terbuka, inklusif, dan mampu menghargai perbedaan. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan kurikulum dan keterbatasan sumber daya tetap ada dan memerlukan perhatian lebih lanjut. Secara keseluruhan, integrasi ini berkontribusi secara signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dan harmonis, serta mempersiapkan siswa

untuk menjadi warga negara yang toleran dan bertanggung jawab di masyarakat multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. T. (2021). PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI DAN BERSAHABAT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a4.2021>
- Afista, Y., Sumbulah, U., & Hawari, R. (2021). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 128–147. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.602>
- Ahmad Zaki. (2022). Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural untuk Sekolah Menengah. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.58797/pilar.0201.04>
- Anwar, S. (2016). Tolerance Education Through Islamic Religious Education in Indonesia. *Proceedings of the 1st UPI International Conference on Sociology Education (UPI ICSE 2015)*. <https://doi.org/10.2991/icse-15.2016.95>
- Arif Muzayin Shofwan, A. M. (2023). Internalization of Multicultural Islamic Religious Education at the Bustanul Mutaallimin Dawuhan Islamic Boarding School, Blitar City. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 3(3), 36–45. <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i3.1107>
- Atika, Y., & Yanuarti, E. (2023). Multicultural Values in Learning Islamic Religious Education (Study at SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong). *Indonesian Journal for Islamic Studies*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.58723/ijfis.v1i2.154>
- Birroh, S., Haryono, H., & Utanto, Y. (2023). Multicultural Education in Islamic Boarding School. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(1), 65–72. <https://doi.org/10.15294/ijcet.v12i1.71259>
- Budi Utama, B., & Rohmadi, Y. (2022). Manajemen Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran yang Berbasis Pada Nilai Multikultural di MTs N 15 Boyolali. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v6i1.1572>

- Chotimah, U., Alfiandra, A., Faisal, E. El, Sulkipani, S., Camelia, C., & Arpanudin, I. (2018). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 19–25. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i1.17288>
- Danny Kurniadi. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 79–85. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i1.418>
- Elhefni, E., & Wahyudi, A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.800>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Harahap, E. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–127. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>
- Hartinah, H., Riantika, T. P., & Safira, N. (2023). Enhancing Tolerance and Cultural Diversity through Multicultural Education Management. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i1.450>
- Hefni, W., & Ahmadi, R. (2022). Facing Religious Contemporary Challenges: Redefining the Partnership of Islamic Higher Education and Islamic Religious Instructors in Mainstreaming Religious Moderation. *JURNAL PENELITIAN*, 109–118. <https://doi.org/10.28918/jupe.v19i2.6161>
- Heriawati, A., & Manik, Y. M. (2023). Pendidikan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 167–172. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2382>
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4824–4830. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4330>
- Hifza, H., Antoni, A., Syakhrani, A. W., & Hartati, Z. (2020). The Multicultural Islamic

- Education Development Strategy on Educational Institutions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 158–170. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.799>
- Khasanah, N., Irwan Hamzani, A., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 629–642. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4115>
- Khosiah, N., & Fadillah, Y. (n.d.). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3, 84–96.
- Lestari, A., Salminawati, S., & Usiono, U. (2023). Multicultural Education in the Perspective of Islamic Education Philosophy. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 320. <https://doi.org/10.51278/bse.v3i3.915>
- Lisa, R., Buwono, S., Barella, Y., Aminuyati, A., & Wiyono, H. (2024). Penanaman Nilai Multikultural dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Sosial pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Singkawang. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 305–315. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.359>
- Mardhiah, I., Hadiyanto, A., Amaliyah, A., & Hakam, A. (2021). Developing Learning Competencies of Multicultural and Local Wisdom Values-Based Islamic Religious Education in Higher Education in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.21009/005.01.04>
- Mauharir, M., Fauzi, F., & Mahfud, M. (2022). Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Ekstrimisme pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5258–5270. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2775>
- Mawadda, M., Supriadi, U., Anwar, S., & Abbas, H. M. (2023). Tolerance Learning in Islamic Religious and Character Education Textbooks. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 8(1), 59–78. <https://doi.org/10.18784/analisa.v8i1.1901>
- Moussa, N. M., Abdelmawla, M. M., & Mousa, J. (2023). Promoting Multicultural Education in the Middle East: Perception and Practice. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(11), 303–320. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.11.16>
- Mufidah, N., & Kurniawan, A. F. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 51–64.

<https://doi.org/10.19105/ejpis.v4i1.6151>

- Muhlisin, M., & Syaifuddin, M. (2020). The Implementation of Integrated Islamic Education Model at MAN Insan Cendekia Pekalongan. *Edukasia Islamika*, 68. <https://doi.org/10.28918/jei.v5i1.2559>
- Mulyadi, Diah Sartika, Hasrian Rudi Setiawan, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah : Journal of Islamic Studies*, 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- Mutia, U. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Muatan Lokal SMP di Kota Pontianak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 460–468. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3949>
- Najmina, N. (2018). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1), 52. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8389>
- Noor, H. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Sikap Multikultural Siswa (Studi Di Mts Al-Muddakir Banjarmasin). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1273. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1073>
- Noor, T. R., & Fitriyah, K. N. (2021). Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *PALAPA*, 9(1), 76–95. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.1031>
- Nur'aeni, Y., Araniri, N., & Nahriyah, S. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMK GLOBAL JATITUJUH, MAJALENGKA. *Al-Mau'izhoh*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31949/am.v4i1.4103>
- Nurlaelah, N., Jamali, J., Rosidin, D. N., & Fatimah, S. (2023). A Multicultural Approach on Islamic Religious Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(04). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i4-38>
- OK, A. H., Al-Farabi, M., & Firmansyah, F. (2023). Internalization of Multicultural Islamic Education Values In High School Students. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 221–228. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.265>

- Pranata, R. H., Aman, & Setiawan, J. (2020). Implementation of Multicultural Values in Indonesian History Learning to Build Tolerance and Nationalism Attitudes of Students of Ngaglik 1 Senior High School, Sleman. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.028>
- Purnomo, S., Kusumawanti, W. D., Chedo, Z., & Islamoglu, M. (2023). Integration of Fethullah Gulen's Thought for The Development of Multicultural Islamic Education in Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 2(2), 113–133. <https://doi.org/10.24036/insight.v2i2.121>
- Qornain, D., Sugiono, S., Hakim, L., & Rizquha, A. (2022). Fostering Islamic Education: Embracing Multicultural Islamic Religious Education Values. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 6(2), 94. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v6i2.339>
- Rahmad Hidayat, Bunyamin, & Elly Malihah. (2020). Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal. *BUANA ILMU*, 5(1), 24–35. <https://doi.org/10.36805/bi.v5i1.1212>
- Raihani, R. (2018). Education for multicultural citizens in Indonesia: policies and practices. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48(6), 992–1009. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>
- Rifky, R., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3055–3061. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>
- Sari, E., Hestiana, I., & Nurlita, R. (2024). Membangun Pengetahuan dan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.451>
- Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183–1193. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i11.2233>
- Shofwan, A. M. (2022). Kajian Konsep Pendidikan Multikultural dalam Islam. *ISLAMIKA*, 4(1), 21–36. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1490>
- Siskiyah, S., & Nazirah, N. S. (2023). Cultivating Character Strength: Multicultural Perspectives in Islamic Education. *Indonesian Journal of Education and Social*

- Studies*, 1(2), 88–100. <https://doi.org/10.33650/ijess.v1i2.7103>
- Subianto, J. (2013). PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Surip, N. A., Razak, K. A., Tamuri, A. H., & Fatah, F. A. (2019). The Practice of Tolerance among Islamic Education Teachers (IETs) through <i>Shura</i> in the Management of Da'wah Activities in Schools. *Creative Education*, 10(12), 2606–2614. <https://doi.org/10.4236/ce.2019.1012188>
- Suryono, S., Sutarna, S., Asy'arie, M., & Fatimah, M. (2020). MODEL OF TOLERANCE EDUCATION IN THE TAHFIDZUL QUR'AN AL-KAHFI HIDAYATULLAH ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN SURAKARTA, CENTRAL JAVA, INDONESIA. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(2), 125–133. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13074>
- Ulumuddin, U., Aisyah, S. N., Hakim, L., Khoir, A., & Suhermanto, S. (2023). Advancing Islamic Education: Fostering Multicultural Values through the Implementation of Islamic Religious Education. *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v7i1.471>
- Wiraguna, S., Purwanto, L. M. F., & Rianto Widjaja, R. (2024). Metode Penelitian Kualitatif di Era Transformasi Digital Qualitative Research Methods in the Era of Digital Transformation. *Arsitekta : Jurnal Arsitektur Dan Kota Berkelanjutan*, 6(01), 46–60. <https://doi.org/10.47970/arsitekta.v6i01.524>
- Wiranto, E. B., Suranto, Muhammad Maga Sule, & Nagoor Gafoordeen. (2023). The Baseline of Multicultural Education: An Examination from Islamic and Buddhist Standpoints. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(2), 96–108. <https://doi.org/10.23917/mier.v1i2.2895>
- Yasin, A., & Rahmadian, M. I. (2024). Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Pluralisme Agama di Masyarakat Multikultural. *Aksiologi :*

Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 5(1).
<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.208>

Zuri Pamuji, & Kholid Mawardi. (2023). Islamic Religious Education Curriculum Development Based On Multiculturalism in Merdeka Curriculum At Elementary School. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 286–298.
<https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.125>